

## **Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 dalam Pelayanan Makanan Secara Online di Usaha Coffee Shop Kecamatan Lubuk Begalung Padang**

**Putra Rastra Adi Pratama<sup>1</sup>, Kasmita<sup>2</sup>**

D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata  
Fakultas Pariwisata Perhotelan Universitas Negeri Padang  
e-mail : [putrarastra632@gmail.com](mailto:putrarastra632@gmail.com), [Kasmita70@yahoo.co.id](mailto:Kasmita70@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan terutama pada usaha *Coffee Shop*, padahal pemerintah sudah mengeluarkan aturan mengenai penerapan protokol kesehatan pada usaha restoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan pada usaha restoran di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran bagi pelaku usaha restoran di Kecamatan Lubuk Begalung Padang akan protokol kesehatan covid 19. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung pada usaha-usaha *coffee shop* di Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 6 *Coffee Shop*. Teknik penentuan sample restoran dilakukan dengan proporsional random sampling, sehingga di peroleh 30 sample penelitian.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan panduan observasi berupa daftar ceklis. Pengolahan data dilakukan dengan analisis Teknik Capaian Indikator (TCI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian protokol kesehatan di usaha *Coffee Shop* di kecamatan lubuk begalung sudah menerapkan aturan protokol covid 19 sesuai Permenkes dan Perwako Padang, namun masih banyak indikator protokol yang belum diterapkan dengan baik. Perlu disarankan sebaiknya pelaku usaha *coffee shop* dan *driver* makanan *online* meningkatkan kesadaran menerapkan protokol kesehatan covid-19 dan untuk pemerintah perlu mengambil tindakan dengan melakukan kontrol terhadap usaha -usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Lubuk Begalung dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.

**Kata kunci** : Penerapan, Protokol Kesehatan Covid 19, Usaha Coffee Shop

### **Abstract**

This research is motivated by many people who have not implemented health protocols, especially in the *Coffee Shop* business, even though the government has issued rules regarding the application of health protocols in restaurant businesses. This study aims to determine the application of health protocols in restaurant businesses in Lubuk Begalung District, Padang. The benefit of this research is to increase awareness for restaurant business actors in Lubuk Begalung Padang District about the covid 19 health protocol. This research method is descriptive quantitative with data collection techniques through direct observation of coffee shop businesses in Lubuk Begalung District as many as 6 *Coffee Shops*. The technique for determining the resort sample was carried out by proportional random sampling, so that 30 research samples were obtained. The data was collected using an observation guide in the form of a checklist. Data processing is carried out by analysis of Outcome Indicator Techniques (TCI). The results of this study indicate that some of the health protocols in the *Coffee Shop* business in the Lubuk Begalung sub-district have implemented the Covid 19 protocol rules according to the Minister of Health and Perwako Padang, but there are still many protocol indicators that have not been implemented properly. It is recommended that coffee shop business actors and online food drivers increase awareness of implementing the COVID-19 health protocol and for the government to take action by controlling *Coffee Shop*

businesses in Lubuk Begalung District and providing sanctions for those who violate it.

**Keywords:** Implementation, Covid 19 Health Protocol, Coffee Shop Business

## PENDAHULUAN

Berdasarkan situs Resmi WHO Indonesia sudah masuk kategori darurat Corona, oleh karena itu pemerintah menerapkan aturan mengenai protokol kesehatan. Menurut Suni (2020) Protokol Kesehatan untuk menanggulangi Covid-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon. Menurut Peraturan Menteri kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/383/2020 tentang protokol kesehatan, hal yang harus dilaksanakan oleh pelaku usaha *Coffee Shop* yaitu: memperhatikan informasi terkini mengenai Covid-19 dan cara pencegahannya, menyediakan sarana cuci tangan yang lengkap, mewajibkan pekerja menggunakan masker dan setiap orang yg masuk untuk mencuci tangan, melakukan pemeriksaan suhu tubuh, menyiapkan alat bantu dalam penanganan produk agar tidak kontak secara langsung, menerapkan jaga jarak minimal 1 meter, dan meningkatkan pelayanan secara *online / delivery service*. Namun pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha *Coffee Shop* yang belum menerapkan protokol kesehatan tersebut. Seperti Usaha-usaha *Coffee Shop* yang ada di kecamatan lubuk begalung padang.

Protokol kesehatan Covid-19 pada usaha-usaha tersebut tentu sangat di perhatikan penerapannya. Pemerintah Kota Padang mengeluarkan Perwako Padang No.49 Tahun 2020 mengenai Protokol kesehatan kesehatan Covid-19 di Era New Normal terhadap pelaku usaha kecil, mikro dan menengah. Berdasarkan aturan Perwako No 49 tahun 2020 tersebut tersebut setiap pimpinan tempat kerja atau manajemen yang melanggar ketentuan akan dikenakan sanksi administratif berupa: penghentian sementara berupa penyegelan kantor/tempat kerja atau denda administratif paling sedikit 2,5 Juta Rupiah dan paling banyak 5 Juta Rupiah. Pemberian sanksi administratif tersebut dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian dan didukung oleh Satpol PP dan dapat didampingi oleh kepolisian. Namun faktanya belum ada ketegasan dari pemerintah terhadap peraturan tersebut, seperti melakukan kontrol dan pemantauan terhadap tempat-tempat usaha tersebut.

Berdasarkan observasi di beberapa usaha *Coffee Shop* yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung Padang maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu pada Toko Kopi Rasa Lubuk Begalung tidak menyediakan sarana cuci tangan, hal ini bisa menyebabkan customer yang menerima makanan di rumah terkena virus menular covid 19.

Permasalahan selanjutnya yaitu adanya pengunjung yang tidak duduk berjarak 1 meter dan juga tidak memakai alat pelindung diri ,hal ini akan berdampak buruk terhadap pelayanan online dan bisa menyebabkan tertular nya virus covid sehingga bisa menular kepada customer yang melakukan pemesanan secara online Go food. Kemudian permasalahan tidak adanya himbauan yang di pasang di didepan pintu dan di dalam ruma serta tidak adanya tempat untuk mencuci tangan bagi pengunjung dan driver go jek yang disediakan oleh pelaku usaha ruma dan tempat duduk yang masih berdempet dan tidak sesuai aturan protokol kesehatan covid 19. Dan permasalahan terakhir yaitu pada Eighteen Coffee Lubuk Begalung Pekerja sudah menggunakan masker, tetapi belum menggunakan face shield saat bekerja.

Kesimpulan dari permasalahan diatas yaitu terdapat kesenjangan antara aturan tentang Protokol Kesehatan Covid-19 yang dikeluarkan pemerintah terhadap penerapan yang dilakukan oleh masyarakat seperti pelaku usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Kemudian tidak adanya kontrol dan pantauan dari pemerintah terhadap aturan yang sudah dikeluarkan beserta sanksi-sanksinya. Usaha Restoran merupakan salah satu usaha yang terkena dampak dari wabah Covid-19 dan memiliki resiko penularan Covid-19 yang cukup besar karena merupakan tempat berkumpulnya banyak orang

## METODE PENELITIAN

Penelitian Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung pada usaha-usaha restoran di Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 6 *Coffee Shop*. Teknik penentuan sample *Coffee Shop* dilakukan dengan proporsional random sampling, sehingga di peroleh 30 sample penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan panduan observasi berupa daftar ceklis. Pengolahan data dilakukan dengan analisis Teknik Capaian Indikator (TCI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tempat Penelitian

Objek penelitian ini berada di Sekitar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Secara Geografis Kecamatan Lubuk Begalung memiliki batas wilayah yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Pauh, sebelah selatan Samudra Indonesia dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, sebelah Timur Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, sebelah Barat Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Selatan. (BPS Kota Padang, 2018).

### Deskripsi Hasil Penelitian

**Tabel 1. Analisis Tingkat Capaian indikator (TCI) dari Indikator Update Info mengenai Covid-19 dan Pencegahannya**

n=30

NO	Pernyataan	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
A	<b>Update Info Mengenai Covid 19</b>					
	1. <i>Coffee Shop</i> telah memasang himbauan penerapan berupa poster yang ditempel di pintu masuk dan di dinding ruangan	30	30	1,00	50	SANGAT RENDAH
	RATA RATA	30	30	1,00	50	SANGAT RENDAH

Nilai rata-rata skor dari Indikator Update Info mengenai Covid-19 dan Pencegahannya adalah 50% yang termasuk dalam kategori Sangat Rendah. Artinya semua *Coffee Shop*, belum memasang himbauan penerapan protokol covid 19 dan pencegahannya.

**Tabel 2. Analisis TCI dari Indikator Menyediakan Sarana Cuci Tangan n=30**

NO	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
B	<b>Menyediakan Sarana Cuci Tangan</b>					
	2. <i>Coffee Shop</i> telah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di depan pintu masuk	30	56	1,87	93	BAIK
	3. <i>Coffee Shop</i> telah menyediakan hand sanitizer di dekat pintu masuk dan di dekat kasir	30	44	1,47	73	CUKUP BAIK
	4. <i>Driver</i> makanan <i>online</i> melakukan cuci tangan sebelum masuk <i>coffee shop</i>	30	35	1,17	58	SANGAT RENDAH
	5. <i>Driver</i> makanan <i>online</i> memakai hand sanitizer yang tersedia di <i>coffee shop</i>	30	37	1,23	62	KURANG BAIK
	6. Pemilik <i>Coffee Shop</i> mengharuskan <i>Driver</i> makanan Online Melakukan cuci tangan saat akan masuk untuk melakukan pemesanan	30	36	1,20	60	KURANG BAIK
	7. Pemilik <i>coffee Shop</i> mengharuskan <i>Driver</i> makanan Online memakai Hand Sanitizer Saat masuk untuk melakukan pemesanan	30	37	1,23	62	KURANG BAIK
	RATA-RATA	30	245	1,36	68	KURANG BAIK

Nilai tingkat capaian indikator (TCI) adalah 68% yang termasuk dalam kategori **kurang**

**baik**, dimana sebagian dari Coffee Shop di Kecamatan Lubuk Begalung yang sudah menyediakan sabun yaitu dengan TCI 93% kemudian hanya Driver makanan Online yang cuma cuci tangan dalam melakukan pemesanan cuma mendapatkan tingkat capaian indikator (TCI) 58%. dan Driver yang memakai hand sanitizer hanya mendapatkan tingkat capaian indikator (TCI) 62%. Adapula Pemilik Coffee Shop hanya mendapatkan tingkat capain indikator (TCI) 60% dalam mengharuskan Driver makanan Online Untuk Cuci tangan Serta mengharuskan Driver makanan Online memakai hand sanitizer hanya mendapatkan tingkat capaian indikator (TCI) 62%.

**Tabel 3. Analisis TCI dari Indikator Menggunakan Alat Pelindung diri bagi Pekerja n=30**

NO	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
C	<b>Menggunakan Alat Pelindung Diri</b>					
	8. Pekerja <i>Coffee Shop</i> telah memakai masker saat melakukan pelayanan	30	46	1,53	75	CUKUP BAIK
	9. Pekerja <i>Coffee Shop</i> telah menggunakan Sarung tangan saat melakukan pelayanan	30	48	1,60	80	BAIK
	10. Pekerja <i>Coffee Shop</i> telah memakai <i>Face Shield</i> saat melakukan pelayanan	30	31	1,03	52	SANGAT RENDAH
	11. Pekerja <i>Coffe Shop</i> telah memakai Penutup Kepala saat melakukan Pelayanan	30	30	1,00	50	SANGAT RENDAH
	12. Driver makanan <i>Online</i> telah memakai masker saat melakukan pemesanan	30	51	1,70	85	BAIK
	13. <i>Driver</i> makanan <i>Online</i> telah menggunakan sarung tangan saat menerima pesan	30	40	1,33	67	KURANG BAIK
	14. Driver Makanan <i>Online</i> telah menggunakan <i>Face Shield</i> saat melakukan pemesanan	30	34	1,13	57	SANGAT RENDAH
	15. <i>Driver</i> makanan <i>Online</i> telah memakai penutup kepala saat mlakukan pemesanan	30	35	1,17	58	SANGAT RENDAH
RATA-RATA		30	315	1,31	66	KURANG BAIK

Nilai tingkat capaian indikator (TCI) adalah 66%, yang termasuk kategori **kurang baik**, dimana sebagian besar karyawan pada usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Lubuk Begalung sudah menggunakan masker dengan TCI 75%, kemudian dengan TCI 52% mayoritas karyawan pada usaha *Coffee Shop* tersebut belum mengenakan *Face Shied*, kemudian dengan TCI 50% pekerja belum mengenakan penutup kepala dan sebagaian pekerja sudah menggunakan sarung tangan dengan TCI 80%. Adapun Driver makanan Online yang memakai masker diketahui mendapat tingkat capaian indikator (TCI) 85%, driver yang memakai sarung tangan dengan tingkat capaian indikator (TCI) 67%, driver yang memakai face shield dengan tingkat capaian indikator (TCI) 57%, driver yang menggunakan penutup kepala dengan tingkat capaian indikator (TCI) 58%.

**Tabel 4. Analisis TCI dari Indikator Menjaga Jarak Minimal 1 Meter n=30**

NO	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
	<b>MENJAGA JARAK MINIMAL 1 METER</b>					
F	21. <i>Coffee Shop</i> telah memasang tanda di lantai untuk menjaga jarak saat antri meakukan pemesanan	30	30	1,00	50	SANGAT RENDAH
	22. <i>Coffee Shop</i> telah memasang partisi berupa kaca di depan kasir untuk menjaga jarak saat melakukan transaksi	30	36	1,20	60	KURANG BAIK
	23. <i>Driver</i> makanan <i>online</i> menjaga jarak 1 meter saat melakukan pemesanan	30	43	1,43	72	CUKUP BAIK
	24. Pemilik memerhatikan jarak driver makanan online saat antri pemesanan	30	30	1,00	50	SANGAT RENDAH
RATA-RATA		30	139	1,16	58	SANGAT RENDAH

Nilai (TCI) 58% yang dikategorikan sebagai sangat rendah. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pemasangan tanda di lantai untuk menjaga jarak saat antri pemesanan dengan tingkat capaian indikator (TCI) 50%.dan Cuma sebagian coffee shop yang sudah memakai partisi kaca di depan kasir dengan tingkat capaian indikator (TCI) 60% , kemudian sebagian driver makanan online telah mematuhi aturan jaga jarak 1meter tersebut dengan tingkat capaian indikator (TCI) 72%,serta pemilik kurang memerhatikan jarak driver makanan online saat antri pemesanan dengan tingkat capaian indikator (TCI) 50%.

**Tabel 5. Analisis TCI dari Indikator dari Pemeriksaan Suhu Tubuh n=30**

NO	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
	<b>Pemeriksaan Suhu Tubuh</b>					
D	16. Pemilik <i>Coffee Shop</i> Melakukan pemeriksaan suhu tubuh kepada Driver makanan Online saat melakukan pemesanan	30	30	1,00	50	sangat Rendah
	17. <i>Coffee Shop</i> telah menerapkan Pemeriksaan suhu Tubuh Terhadap Pengunjung maupun Driver makanan Online	30	30	1,00	50	sangat Rendah
RATA-RATA		18	36	1,00	50	sangat Rendah

Nilai tingkat capaian indikator (TCI) dari indikator pemeriksaan suhu tubuh adalah adalah 50%, yang termasuk kategori **sangat rendah**. Artinya sebagian besar usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Lubuk Begalung belum menggunakan thermogun.

**Tabel 6. Analisis TCI dari Indikator Mengutamakan pembayaran Non-Tunai n=30**

NO	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
	<b>Mengutamakan Pembayaran Non Tunai</b>					
E	18. <i>Coffee Shop</i> Menyediakan Mesin gesek untuk pembayaran <i>debit card</i>	30	35	1,17	58	sangat Rendah
	19. <i>Driver</i> Makanan <i>Online</i> tidak membayar dengan uang tunai	30	60	2,00	100	SANGAT BAIK

	20. <i>Driver Makanan Online</i> melakukan pembayaran dari aplikasi <i>Online</i> yang tersedia, seperti <i>Go Pay</i>	30	60	2,00	100	SANGAT BAIK
RATA-RATA		30	155	1,72	86	BAIK

Nilai (TCI) 86% yang dikategorikan sebagai Baik. Dimana hanya sedikit *Coffee shop* yang menyediakan mesin gesek untuk debit card dengan tingkat Capaian Indikator (TCI) 58% kemudian *driver* yang tidak melakukan pembayaran dengan uang tunai dengan tingkat Capaian Indikator (TCI) 100% ,serta pembayaran dari aplikasi online yang tersedia dengan Tingkat Capaian Indikator (TCI) 100%.

**Tabel 7. Analisis TCI dari Indikator Perubahan Sistem pengemasan Dan pengolahan Makanan**

N=30

No	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
G	<b>Perubahan Sistem Pengemasan Dan Pengolahan Makanan</b>					
	25. <i>Pemilik Coffee Shop</i> Melakukan Penambahan Plastik saat mengemas Kopi Untuk pengunjung	30	55	1,83	92	SANGAT BAIK
	26. <i>Barista Coffee Shop</i> telah memakai sarung tangan saat mengolah kopi agar tidak menularkan virus	30	52	1,73	87	BAIK
RATA-RATA		30	64	1,78	89	BAIK

Nilai (TCI) 89% yang dikategorikan sebagai baik. Hal itu karena pemelilik *coffee shop* telah melakukan penambahan plastik saat mengemas kopi yang disajikan dengan tingkat capaian indikator(TCI) 92%, dan juga *barista coffee shop* sudah menggunakan sarung tangan saat mengolah kopi dengan tingkat capaian indikator(TCI) 87%

**Tabel 8. Analisis TCI dari Indikator Peningkatan Makanan Secara Online**

n=30

No	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCI%	KATEGORI
H	<b>Meningkatkan Pelayanan Secara Online</b>					
	27. <i>Coffee Shop</i> telah menyediakan sistem <i>Drive Thru</i>	30	30	1,00	50	SANGAT RENDAH
	28. <i>Coffee Shop</i> telah menyediakan Aplikasi Online	30	60	2,00	100	SANGAT BAIK
	29. <i>Driver Makanan Online</i> mengambil Pesanan Lewat <i>Drive Thru</i>	30	30	1,00	50	SANGAT RENDAH
RATA-RATA		30	120	1,33	67	KURANG BAIK

Nilai (TCI) 67% yang dikategorikan sebagai kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari belum tersedianya *drive thru* di *coffee shop* *lubuk begalung* sehingga mendapatkan tingkat capaian indikator (TCI) 50%, dan rata-rata *coffee shop* di *lubuk begalung* sudah menyediakan aplikasi online dengan tingkat capaian indikator (TCI) 100%, dan *driver makanan online* tidak ada yang melakukan pemesanan secara *drive thru* dengan tingkat capaian indikator (TCI) 50%.

## **Pembahasan**

### **Update Info Mengenai Covid-19 dan Pencegahannya**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor tingkat capaian indikator (TCI) pernyataan memasang himbauan penerapan protokol covid-19 dan pencegahannya adalah 50%, yang termasuk kategori sangat rendah. Coffee Shop rata-rata tidak memasang himbauan berupa poster tentang covid-19. Sedangkan menurut Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 protokol kesehatan merupakan aturan dan segala ketentuan yang diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman dan tidak membahayakan kesehatan orang lain pada saat pandemi covid-19. Dengan memasang himbauan penerapan protokol covid-19 dan pencegahannya akan berdampak kepada driver makanan online supaya mereka menarapkan aturan protokol covid-19 tersebut.

### **Menyediakan Sarana Cuci Tangan**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor tingkat capaian indikator (TCI) pernyataan menyediakan sarana cuci tangan di coffee shop lubuk begalung adalah 68%, yang termasuk kategori kurang baik. Menurut kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 yaitu Sarana cuci tangan yang disediakan yaitu terdapat sabun dan hand sanitizer di pintu masuk dan tempat lain yang mudah diakses pengunjung dan driver makanan online. Banyak usaha coffee shop yang telah menyediakan tempat cuci tangan tetapi masih kurangnya sabun dan hand sanitizer serta kurangnya driver makanan online tentang pentingnya mencuci tangan saat melakukan pemesanan karena dapat menyebabkan terjangkitnya virus corona ke konsumen maupun pengunjung lainnya.

### **Menggunakan Alat Pelindung bagi Pekerja**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor tingkat capaian indikator(TCI) pernyataan menggunakan alat pelindung diri di usaha coffee shop lubuk begalung adalah 66% yang termasuk kategori kurang baik. Banyak coffee shop di lubuk begalung yang sudah menyuruh karyawannya menggunakan masker dan sarung tangan saat bekerja serta driver makanan online yang sudah memakai masker dan sarung tangan, akan tetapi masih banyaknya karyawan yang tidak memakai face shield serta penutup kepala. Hal ini sudah dijelaskan menurut Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 bahwa Pekerja wajib mengenakan Masker, Face Shield, penutup kepala, serta sarung tangan pada saat bekerja. Jika pekerja tidak menggunakan masker, face shield penutup kepala dan sarung tangan tentu akan dengan mudah virus Covid-19 tertular pada orang lain pada saat berinteraksi.

### **Menjaga Jarak Minimal 1 Meter**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor tingkat capaian indikator (TCI) pernyataan menjaga jarak minimal 1 meter di usaha *coffee shop* lubuk begalung adalah 58% yang dikategorikan sangat rendah. Masih banyaknya usaha coffee shop yang tidak memasang tanda jaga jarak 1 meter, dan masih banyaknya coffee shop yang tidak mengahruskan kepada pembeli untuk menjaga jarak 1 meter saat antri, serta driver makanan online yang tidak menjaga jarak saat melakukan pemesanan. Adapun sebagian *coffee shop* yang sudah memasang partisi berupa kaca di tempatnya. Menurut Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 menyatakan bahwa menjaga jarak seperti ; Mengatur jarak pada saat antri masuk, memesan, dan membayar dikasir dengan memberikan tanda dilantai. dan Memasang partisi antar tamu dan kasir.

Berdasarkan aturan menteri tersebut, jika tidak mengatur jarak pada saat antri, masuk memesan, dan membayar dikasir dengan memberikan tanda menyebabkan tidak ada jarak antar pengunjung yang mengakibatkan mudahnya virus Corona menular kepada yang lainnya dan juga bagi pekerja, kemudian jika tidak memasang partisi antar tamu di meja makan dan kasir akan terjadi kontak langsung sesama tamu dan juga kasir.

### **Pemeriksaan Suhu Tubuh**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor tingkat capaian indikator (TCI) pernyataan tentang pemeriksaan suhu tubuh di usaha coffee shop lubuk begalung adalah 50% yang dikategorikan sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pemilik coffee shop yang tidak melakukan pemeriksaan suhu tubuh terhadap pengunjung dan driver makanan online saat melakukan antri pemesanan minuman kopi, jika tidak melakukan pemeriksaan suhu tubuh ini dapat menyebabkan pengunjung yang suhu tubuhnya melampaui batas maksimal yang dianjurkan bakal menularkan virus corona ke pengunjung lainnya. Menurut Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 Pemeriksaan suhu tubuh dilakukan didepan pintu masuk. Sesuai dengan standar yang ditetapkan kemenkes, jika ditemukan pekerja atau pengunjung dengan suhu diatas 37,30C di cek menggunakan thermogun (dilakukan 2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) tidak diperkkenankan masuk.

### **Mengutamakan pembayaran Non-tunai**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor tingkat capaian indikator (TCI) pernyataan mengutamakan pembayaran non tunai di usaha coffee shop lubuk begalung adalah 86% yang dikategorikan Baik. Sebagian coffee shop telah menyediakan mesin gesek untuk debit card, dan coffee shop telah menyediakan aplikasi pembayaran online serta driver makanan online tidak melakukan pembayaran secara tunai lagi. Menurut Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 dalam penerapan protokol covid-19 sebaiknya menggunakan transaksi non tunai seperti debit card, credit card serta metode pembayaran lainnya agar tidak terjangkit virus saat melakukan pembayaran.

### **Perubahan Sistem Pengemasan dan Pengolahan Makanan**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat capaian indikator(TCI) pernyataan pengemasan makanan dan perubahan mengolah makanan di usaha coffee shop lubuk begalung adalah 89% yang dikategorikan baik. coffee shop lubuk begalung pada umumnya sudah menerapkan peengemasan dengan penambahan plastik pada minuman kopi, serta sudah menerapkan ke pekerjanya untuk memakai sarung tangan dalam pengolahan minuman kopi. Menurut Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 Menyediakan alat bantu seperti sarung tangan dan/atau penjepit pangan untuk meminimalkan kontak langsung dengan pangan siap saji dalam proses persiapan, pengolahan, dan penyajian, hal ini bertujuan supaya minuman kopi tidak terjangkit virus corona saat melakukan pengolahan.

### **Meningkatkan pelayanan secara Online**

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat capaian indikator (TCI) pernyataan meningkatkan pelayanan secara online di usaha coffee shop lubuk begalung adalah 67%. Coffee shop memang sudah menyediakan aplikasi untuk pemesanan secara online ,tetapi usaha coffee shop lubuk begalung belum sama sekali menerapkan pemesanan drive thru seperti yang disampaikan Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/383/2020 Pelayanan online yang digunakan seperti delivery service, drive thru, serta pemesanan melalui aplikasi transportasi Online supaya meminimalkan terjadinya penyebaran virus corona usaha coffee shop.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan protokol covid-19 dalam pelayanan makanan secara online di usaha coffee shop lubuk begalung kota padang maka didapatkan hasil sebagai berikut: Update info mengenai covid-19 dan pencegahannya yaitu kategori sangat rendah yang dilihat dari hasil analisis TCI 50%. Mayoritas usaha coffee shop lubuk begalung belum memsang himbauan mengenai covid-19 dan pencegahanya, Menyediakan sarana



cuci tangan yaitu kategorinya cukup baik yang dilihat dari hasil analisis TCI 68%. Mayoritas usaha coffee shop sudah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun dan masih sedikit yang menyediakan hand sanitizer di depan kasir dan depan pintu ,serta driver makanan online yang masih belum melakukan cuci tangan dan sabun saat melakukan pemesanan di usaha coffee shop lubuk begalung, Menggunakan alat pelindung diri yaitu kategori kurang baik yang dilihat dari hasil analisis TCI 66%. Mayoritas usaha coffee shop lubuk begalung sudah menggunakan masker dan sarung tangan saat bekerja serta para driver makanan online juga sudah menggunakan masker dan sarung tangan dalam pemesanan minuman kopi,akan tetapi dalam menggunakan face shield dan penutup kepala sama sekali tidak digunakan oleh pekerja coffee shop dan driver makanan online. Pemeriksaan suhu tubuh yaitu kategori sangat rendah yang dilihat dari hasil analisis TCI 50%. Mayoritas usaha coffee shop lubuk begalung tidak melakukan pemeriksaan suhu tubuh kepada pengunjung dan driver makanan online saat melakukan pemesanan minuman kopi. Mengutamakan pembayaran non tunai yaitu kategori baik yang dilihat dari hasil analisis TCI 86%. Mayoritas usaha coffee shop lubuk begalung sudah menyediakan metode pembayaran secara online dan sebagian sudah menyediakan mesin gesek untuk melakukan pembayaran secara debit dan credit,serta driver makanan online tidak melakukan pembayaran secara tunai. Menjaga jarak minimal 1 meter yaitu kategori sangat rendah yang dilihat dari hasil analisis TCI 58%. Mayoritas usaha coffee shop tidak menerapkan aturan pemasangan tanda di lantai dan tidak memberikan pemberitahuan supaya mengantri dengan jarak minimal 1 meter saat melakukan pemesanan kopi,serta Cuma sebagian yang sudah memasang partisi berupa kaca antara kasir dan pengunjung. Perubahan sistem pengemasan dan pengolahan makanan yaitu kategori baik yang dilihat dari hasil analisis TCI 89%. Mayoritas usaha coffee shop sudah melakukan penambahan plastik saat mengemas kopi dan sudah menggunakan sarung tangan saat melakukan pengolahan minuman kopi , walaupun masih da sebagian yang belum menerapkan aturan tersebut. Meningkatkan pelayanan secara online yaitu kategori kurang baik yang dilihat dari hasil analisis TCI 67%. Mayoritas usaha coffee shop sudah menyediakan aplikasi pemesanan secara online, tetapi masih belum ada coffee shop yang menerapkan pemesanan secara drive thru

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendes RI 2020. *Protokol Kesehatan bagi masyarakat di Tempat umum dan Fasilitas umum dalam rangka Pencegahan Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/383/2020 *Protokol Kesehatan bagi masyarakat di Tempat umum dan Fasilitas umum dalam rangka Pencegahan Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Perwako Padang No 49 Tahun 2020. *Pola Hidup Baru dalam Masa Pandemi Covid 2019*. Padang: Balai Kota Padang.
- Suni, N. S. P 2020. *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII (3/1) .
- World Health Organization 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report*. World Health Organization